

Nilai Persahabatan Sebagai Pesan Dakwah: Studi Pada Film Hangout Karya Raditya Dika

Lailatul Khoirun Nisak

UIN Sunan Ampel Surabaya

lailatulkhoirunnisak15@gmail.com

Ali Nurdin

UIN Sunan Ampel Surabaya

ali.nurdin@uinsa.ac.id

ABSTRACT

Film is an effective medium for reflecting social values, including friendship, through visual and verbal narratives. This research highlights how the value of friendship is represented in the film Hangout by Raditya Dika, which combines the comedy and thriller genres. This research aims to analyze symbols and interactions between characters that reflect the values of friendship as a da'wah message. This research uses Roland Barthes' semiotic approach to analyze the representation of the value of friendship in the film Hangout by Raditya Dika. Analysis is carried out on scenes that show friendly relationships, with a focus on denotative, connotative and mythical meanings. The research results show that the film Hangout by Raditya Dika reflects the value of friendship as a preaching message through symbols and interactions between characters. At the denotative level, friendship is depicted through concrete actions such as Titi Kamal's sacrifice which reflects the value of itsar (putting others first) and Radit's honest dialogue with Soleh which emphasizes the importance of maintaining trust. At the connotative level, symbols of loss such as photos crossed out in red remind us of the importance of respecting others and preparing ourselves for the afterlife (dhikerul mant), while emotional support strengthens Islamic brotherhood. At the mythical level, cultural values such as mutual cooperation and togetherness are in line with Islamic teachings about ta'awun. The implied message of da'wah is that true friendship involves honesty, sacrifice and solidarity, which strengthens human relationships while bringing us closer to Allah SWT.

Keywords: *hangout film; the value of friendship; da'wah message; Raditya Dika; Roland Barthes*

ABSTRAK

Film merupakan media yang efektif untuk merefleksikan nilai-nilai sosial, termasuk persahabatan, melalui narasi visual dan verbal. Penelitian ini menyoroti bagaimana nilai persahabatan direpresentasikan dalam film Hangout karya Raditya Dika, yang memadukan genre komedi dan *thriller*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis simbol-simbol dan interaksi antar karakter yang mencerminkan nilai-nilai persahabatan sebagai pesan dakwah. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk menganalisis representasi nilai persahabatan dalam film *Hangout* karya Raditya Dika. Analisis dilakukan pada adegan-adegan yang menunjukkan hubungan persahabatan, dengan fokus pada makna denotatif, konotatif, dan mitos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film Hangout karya Raditya Dika mencerminkan nilai persahabatan sebagai pesan dakwah melalui simbol dan interaksi antar karakter. Pada tingkat denotatif, persahabatan tergambar melalui tindakan nyata seperti pengorbanan Titi Kamal yang mencerminkan nilai *itsar* (mendahulukan orang lain) dan dialog kejujuran Radit kepada Soleh yang menekankan pentingnya menjaga amanah. Pada tingkat konotatif, simbol kehilangan seperti foto yang dicoret merah mengingatkan pentingnya menghargai sesama dan mempersiapkan diri untuk akhirat (*dhikerul mant*), sedangkan dukungan emosional memperkuat ukhuwah Islamiyah. Pada tingkat mitos, nilai budaya seperti gotong royong dan kebersamaan selaras dengan ajaran Islam tentang *ta'awun*. Pesan dakwah yang tersirat adalah bahwa persahabatan sejati melibatkan kejujuran, pengorbanan, dan solidaritas, yang memperkuat hubungan manusia sekaligus mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Kata kunci: film hangout; nilai persahabatan; pesan dakwah; Raditya Dika; Roland Barthes

Diterima: November 2024. Disetujui: November 2024. Dipublikasikan: Desember 2024

Pendahuluan

Seni adalah cerminan kehidupan, di mana setiap karya yang tercipta mengandung pesan, emosi, dan nilai-nilai tertentu. Baik itu berupa musik, lukisan, atau film, karya seni kerap menyimpan makna yang lebih mendalam dibandingkan dengan apa yang tampak di permukaan. Selain itu, sebagai media komunikasi massa, film mempunyai daya jangkauan yang cukup efektif bagi audiensnya. Hal ini karena sifat film yang audio visual, memungkinkan film untuk menyampaikan banyak cerita dalam waktu yang singkat (Asri, 2020: 74).

Sebagai media pembelajaran, film dapat memberikan manfaat yang baik bagi para penontonnya. Selain berfungsi sebagai hiburan, film juga berperan sebagai alat untuk menyampaikan pesan secara langsung (Asri, 2020: 75). Pesan dalam film dapat disampaikan melalui dialog, gambar, maupun peran, menjadikannya alat yang efektif untuk menyebarkan ide, gagasan, informasi, kampanye, atau misi tertentu. Pesan tersebut tidak hanya menggambarkan kehidupan individu dari para aktor, tetapi juga mencakup gambaran sosial yang mendukung kisah karakter, seperti nilai-nilai persahabatan atau pertemanan (S. Wahyuningsih, 2019: 14).

Persahabatan adalah hubungan yang mendalam, saling percaya, dan intim yang melibatkan memberi dan menerima serta memberikan peluang untuk pertumbuhan pribadi (Utami, 2015: 62). Sahabat adalah seseorang yang dengannya kita dapat berbagi emosi yang tidak rasional, sentimental, dan terkadang bahkan subjektif. Sahabat memberikan ruang aman bagi kita untuk mengekspresikan emosi dan masalah kita. Persahabatan yang berkualitas ditandai oleh keakraban, perilaku saling membantu, dan berbagai tindakan positif lainnya, serta minimnya konflik, persaingan, dan perilaku negatif (Citra, 2018: 11). Salah satu film yang menunjukkan pentingnya persahabatan adalah film *Hangout*. *Hangout* adalah film Indonesia yang disutradarai oleh Raditya Dika, seorang stand-up comedian, dan dirilis pada tahun 2016. Film ini berhasil menggaet lebih dari 2,6 juta penonton.

Hangout tidak hanya sekadar memberikan hiburan, tetapi juga menggambarkan dinamika hubungan sosial yang rumit dalam situasi ekstrem. Meskipun film ini lebih dominan dengan genre *thriller*, sutradara menyelipkan elemen komedi yang segar dan menghibur, menjadikannya film yang ringan untuk dinikmati. Raditya Dika sebagai sutradara berhasil menggambarkan relasi antar karakter yang berubah-ubah dari kerjasama menjadi saling curiga. Kondisi-kondisi tersebut menjadikan film *Hangout* sebagai objek yang menarik untuk dianalisis secara semiotik, khususnya dalam mengeksplorasi bagaimana nilai persahabatan tetap menjadi landasan di tengah situasi yang penuh ketegangan.

Adegan awal film ini menceritakan Raditya Dika yang sedang syuting tiba-tiba diberi undangan dari Toni P. Sacalu begitu juga dengan Soleh Solihun yang sedang syuting mendapatkan undangan dari orang yang sama, Radit yang datang sendiri pun tidak sengaja berpapasan dengan Om Ucus dan Mas Surya ternyata mereka sama mendapatkan undangan dari Toni P. Sacalu, tak hanya Om Ucus dan Surya ternyata masih banyak artis yang diundang seperti Titi Kamal, Bayu Skak, Soleh solihun, Gading Martin dan Dinda Kanya Dewi, mereka pun berangkat bareng menggunakan kapal untuk menyeberang. Tetapi ketika mereka sampai di dermaga pulau itu yang cuma ada satu. Masih ada satu orang lagi yang ternyata sudah sampai duluan yaitu Prily, semuanya mencari arah agar sampai ke vila yang sesuai dengan peta yang ada, hingga akhirnya mereka sampai ke vila yang di maksud. Di sana sangat sepi, mereka semua pada kebingungan untuk apa mereka ke sini, semua berfikir ini hanya proyek besar karena didalam vila tersebut sudah foto-foto mereka yang tertata rapi.

Berawal dari mereka menyantap makanan yang telah disiapkan di vila sebelum mereka datang. Semua berjalan lancar tapi kejadian aneh terjadi kepada Om Cus, ternyata makanan yang dimakan oleh Om Cus telah dicampuri racun hingga Om Cus meninggal, mereka terbagi menjadi dua kubu atas kejadian itu, mereka menjadi dua dengan satu ingin pulang ke dermaga dan kelompok lain ingin tinggal di vila hingga Toni P. Sacalu datang menemui mereka. Kejadian demi kejadian pembunuhan selalu terjadi di antara mereka, dan terjadi saling kecurigaan di antara mereka dan persahabatan tetap terjaga (Raditya Dika, 2016).

Berdasarkan observasi terhadap film ini, peneliti melihat nilai persahabatan yang cukup kuat meskipun dipenuhi dengan ketegangan, kecurigaan, dan misteri. Di tengah situasi berbahaya, para karakter tetap menunjukkan rasa saling peduli dan bekerja sama untuk bertahan hidup. Berdasarkan pemahaman tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat topik dengan judul nilai persahabatan sebagai pesan dakwah dalam Film *Hangout Karya Raditya Dika*. Nilai persahabatan melibatkan saling memahami apa yang dibutuhkan, apa yang disukai dan apa yang dibenci antar individu, serta elemen yang membentuk perasaan, yang mendorong setiap individu untuk saling bekerja sama, dan membantu dalam mencapai tujuan bersama. Di sisi lain, persahabatan adalah hubungan emosional antara individu yang ditandai oleh keakraban, rasa saling percaya, penerimaan satu sama lain, serta kesiapan untuk berbagi perasaan, pemikiran, pengalaman, dan melakukan kegiatan bersama (Sovitriana dkk., 2021: 165).

Semiotika merupakan disiplin ilmu atau metode analisis yang digunakan untuk mempelajari tanda-tanda (Mudjiyanto & Nur, 2013: 74). Tanda-tanda berhubungan dengan segala hal, seperti warna, isyarat, kedipan, objek, rumus matematika, dan sebagainya, yang melambangkan sesuatu yang berbeda dari dirinya sendiri (Patriansah, 2020: 207). Teori semiotika Roland Barthes secara langsung berasal dari teori bahasa yang dikemukakan oleh De Saussure, yang menyatakan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda. Tanda itu terdiri dari dua komponen, yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (pertanda). Sedangkan 'Signifikasi' adalah hubungan antara *signifier* dan *signified* (Wirianto & Girsang, 2017: 15). Petanda adalah ide dan makna yang terkandung di dalamnya. Sementara tanda merujuk pada bentuk media yang dipilih oleh sebuah tanda, seperti bunyi, gambar, atau tulisan yang membentuk kata di sebuah halaman, sementara penanda adalah bentuk media yang dipilih oleh sebuah tanda (Asmuni, 2017: 13). Meskipun penanda dan pertanda mungkin berbeda, keduanya tidak dapat dipisahkan dalam praktiknya. Konsep Barthes tentang signifikasi berlapis ganda mirip dengan denotasi dan konotasi (Yudha Wirawanda & Nurcahyanti, 2019: 5).

Denotasi adalah sistem pemaknaan pada tataran pertama yang memiliki makna eksplisit, langsung, pasti, dan disepakati secara sosial, serta merujuk pada realitas. Sementara itu, Konotasi adalah sistem pemaknaan pada tataran kedua, di mana tanda konotatif memiliki penanda yang implisit, tidak langsung, dan tidak pasti, yang memungkinkan penafsiran yang lebih terbuka. denotasi dianggap sebagai makna objektif yang tetap, Konotasi berarti makna subjektif yang berbeda (L. Wahyuningsih, 2024: 16).

Konotasi terkait dengan operasi ideologi yang oleh Barthes disebut sebagai 'mitos', yang berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran terhadap nilai-nilai dominan yang berlaku pada periode tertentu. Mitos terdiri dari pola tiga dimensi, yaitu penanda, pertanda, dan tanda. Sebagai sebuah sistem yang khas, mitos dibentuk oleh rangkaian pemaknaan yang sudah ada sebelumnya, dan mitos juga merupakan sistem pemaknaan pada tataran kedua (Yunita Sari & Wibisono, 2021:32).

Teori interaksi simbolik digunakan untuk memahami bagaimana karakter dalam Film *Hangout* menggunakan simbol-simbol untuk membentuk makna sosial, seperti persahabatan, kepercayaan, dan kecurigaan, yang saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi antar tokoh dalam film ini mencerminkan proses pembentukan makna yang terjadi secara dinamis melalui tindakan, dialog, dan respon yang mereka lakukan terhadap situasi di sekeliling mereka. Sementara itu, teori semiotika, khususnya semiotika Roland Barthes, digunakan untuk menganalisis simbol-simbol yang muncul dalam film, baik secara denotatif maupun konotatif, guna mengungkap nilai-nilai yang terkandung di balik narasi visual dan verbal. Pendekatan ini dipilih karena film *Hangout* kaya akan tanda-tanda simbolik yang mencerminkan dinamika sosial, dan analisis dengan kedua teori ini memungkinkan peneliti menginterpretasikan makna lebih dalam mengenai nilai persahabatan di tengah situasi mencekam yang dihadapi para karakter.

Penelitian mengenai analisis semiotika nilai persahabatan telah dilakukan sebelumnya, salah satunya oleh Mahadika Firdaus, Soni Sadono, dan Andrian Permana Zen pada tahun 2023. Penelitian ini mengungkap bagaimana persahabatan di antara para karakter, terutama dalam

menghadapi situasi genting, digambarkan melalui berbagai simbol dan tindakan, seperti saling melindungi dan mendukung (Firdaus dkk., 2023). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ananda Azrul Ghani yang juga dilakukan d tahun 2023. Penelitian ini mengungkap bagaimana persahabatan antara tokoh utama berkembang di tengah konteks *booliganisme* sepak bola yang keras, dan bagaimana nilai-nilai tersebut dimaknai dalam konteks fanatisme dan kekerasan yang muncul di dalam cerita (Ghani, 2023).

Penelitian mengenai film Hangout karya Raditya Dika masih tergolong sangat jarang dilakukan. Salah satu penelitian yang berhasil peneliti temukan adalah kajian yang menganalisis struktur naratif film menggunakan teori naratologi Tzvetan Todorov yang dilakukan oleh Lulu'il Maknun dan Agus Sulton pada tahun 2024 dengan judul *Analisis Sruktur Naratologi Tzvetan Todorov pada Film Hangout Karya Raditya Dika* (Maknun & Sulton, 2024). Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam terhadap film Hangout dengan pendekatan yang berbeda, yaitu melalui analisis semiotika. Penelitian ini berfokus untuk mengeksplorasi nilai-nilai persahabatan sebagai pesan dakwah yang terkandung dalam film tersebut, sehingga diharapkan dapat memberikan sudut pandang baru dan memperkaya kajian ilmiah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam memahami dinamika sosial dan emosi yang terjadi di balik ketegangan dan misteri yang dihadirkan dalam film Hangout, serta menambah kontribusi dalam kajian semiotika film Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari film Hangout karya Raditya Dika, peneliti menyajikan pemaparan mengenai representasi nilai-nilai persahabatan sebagai pesan dakwah yang terdapat dalam film tersebut, diantaranya:

1. Representasi Simbol Verbal
 - a. Kepercayaan dan Kejujuran antar karakter



Gambar 1. Dialog antara Radit dan Soleh

- 1) Deskripsi Adegan

Pada menit 29.50 Percakapan antara Radit dan Soleh tentang konflik masa lalu yang memengaruhi hubungan mereka.
- 2) Dialog

Radit: "leh leh gue ga bermaksud buat ngancurin karir lo"

Soleh: "lu tuh orangnya emang kaya gitu, sotoy!! Saran lu udah matiin karir gue, gue harusnya udah jadi bintang film, sekarang lu buat gue tiap hari harus ngeladenin orang orang gajelas berantem diacara TV gue, lu tahu ga berapa kali dalam sehari gue pernah dicakar? Gatau kan, gue gaakan biarin saran lu menjerumuskan orang orang ini."

3) Analisis Pesan Dakwah

Adegan ini menggambarkan pentingnya kejujuran dalam memulihkan kepercayaan yang telah hilang. Dalam konteks dakwah, dialog ini mengajarkan bahwa membangun hubungan yang baik harus dilandasi oleh sikap jujur dan pengakuan atas kesalahan. Kejujuran dalam persahabatan merupakan implementasi nilai Islam yang menekankan *amar ma'ruf nahi munkar* (mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran). Dialog ini juga mengingatkan bahwa konflik dapat menjadi ujian untuk memperkuat hubungan, terutama dengan adanya niat baik untuk memperbaiki diri.

b. Dukungan Emosional dan Motivasi

1) Deskripsi Adegan



Gambar 2. Dialog Titi kepada teman-temanya

Pada menit ke 35.33, Titi menyemangati kelompok agar tetap bersama di tengah situasi sulit.

2) Dialog

Titi: ini tuh gara-gara kita enggak satu suara mending kita nunggu disini terus sampai kapal jemput kita

3) Analisis Pesan Dakwah

Dialog ini mencerminkan solidaritas dan kekuatan *ukhuwah* (persaudaraan) yang diajarkan dalam Islam. Titi mengajak kelompok untuk tetap bersatu, mengutamakan kebersamaan meskipun dalam situasi sulit. Pesan dakwah yang tersirat adalah pentingnya menjaga harmoni dalam kelompok sebagai bagian dari iman, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

اَلْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

“Seorang mukmin bagi mukmin lainnya seperti satu bangunan, yang satu menguatkan yang lain” (Shahih Muslim No.4684).

Sikap solidaritas ini menegaskan bahwa persahabatan yang kokoh dapat menjadi kekuatan dalam menghadapi tantangan.

c. Permintaan Maaf sebagai bentuk penghormatan terhadap persahabatan

1) Deskripsi Adegan



Gambar 3. Dialog Radit dengan Soleh

Pada menit ke 14.02, Radit meminta maaf kepada Soleh atas kesalahannya di masa lalu, yang menyebabkan hubungan mereka renggang.

2) Dialog

Radit: "Gue cuma mau minta maaf soal tahun lalu. Gue gak nyangka filmnya jadi booming."

3) Analisis Pesan Dakwah

Permintaan maaf ini menunjukkan sikap rendah hati yang menjadi nilai penting dalam ajaran Islam. Sikap meminta maaf adalah bentuk penghormatan terhadap persahabatan dan refleksi dari konsep *islah* (perbaikan hubungan). Dalam Islam, Allah memerintahkan umat-Nya untuk saling memaafkan sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an Surah An-Nur Ayat 22:

وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ (٢)

"... dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang" (QS. An-Nur: 22).

Permintaan maaf Radit mengandung pesan dakwah bahwa setiap hubungan harus dilandasi oleh niat tulus untuk menjaga persatuan dan keharmonisan.

2. Representasi Simbol Non-Verbal

a. Tindakan Pengorbanan

1) Deskripsi Adegan



Gambar 4. Titi mengorbankan dirinya untuk Radit

Pada menit ke 44.23 Titi Kamal mengorbankan dirinya untuk menyelamatkan Radit dari perangkap maut meski akhirnya berujung pada kematiannya.

2) Detail Non-Verbal

Titi melompat untuk mendorong Radit keluar dari perangkap, tetapi dirinya yang akhirnya terkena perangkap berupa anak panah mendarat tepat di dadanya

3) Analisis Pesan Dakwah

Tindakan pengorbanan Titi Kamal menjadi simbol solidaritas dan kasih sayang yang mendalam, menggambarkan keberanian untuk melindungi sahabat meskipun harus menghadapi risiko besar. Dalam perspektif dakwah, pengorbanan seperti ini mencerminkan semangat *itsar* (mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan diri sendiri), sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr ayat 9:

وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ ۚ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"... dan mereka mengutamakan orang lain(muhajirin) atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan. Dan barang siapa yang dijaga dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung." (QS. Al-Hasyr: 9).

Pengorbanan Titi mengajarkan bahwa persahabatan sejati melibatkan keberanian untuk memberikan yang terbaik, termasuk nyawa, demi keselamatan orang lain. Pesan dakwah ini relevan dalam menanamkan nilai kepedulian dan tanggung jawab terhadap sesama.

b. Gestur Saling Melindungi

1) Deskripsi Adegan



Gambar 5. Adegan Soleh menemani Radit ke Kamar Mandi

Pada menit ke 37.46 Soleh menemani Radit ke kamar mandi di malam hari untuk memastikan tidak ada bahaya di sekitar mereka.

2) Detail Non-Verbal

Soleh berjalan di belakang Radit dengan senter, selalu siaga terhadap apa pun yang mencurigakan

Soleh: "kan diluar itu lorongnya gelap banget takutnya ada sesuatu, nanti pas lu lagi kencing ada yang nungguin diluar kan biar bisa gue jagain".

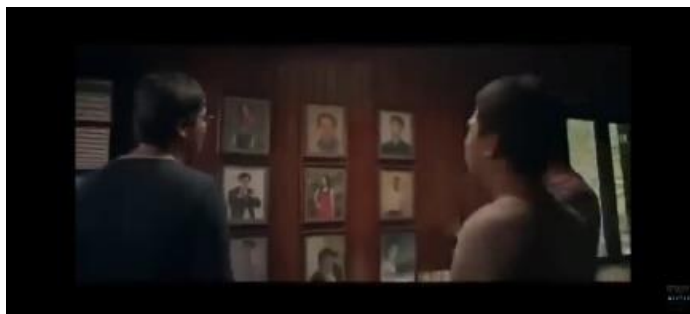
3) Analisis Pesan Dakwah

Gestur Soleh yang menjaga Radit mencerminkan rasa tanggung jawab dalam persahabatan, menunjukkan bahwa melindungi dan mendukung sahabat adalah bagian dari nilai kebersamaan. Dalam dakwah Islam, sikap ini sejalan dengan prinsip ukhuwah islamiyah (persaudaraan dalam Islam), yang mengajarkan agar umat saling menjaga dan melindungi satu sama lain. Rasulullah SAW bersabda: "Seorang Muslim adalah saudara bagi Muslim lainnya. Ia tidak boleh menzaliminya, menelantarkannya, atau meremehkannya." (HR. Muslim).

Sikap saling melindungi seperti ini menjadi teladan penting dalam membangun solidaritas, bahwa persahabatan yang sejati adalah ketika seseorang hadir untuk sahabatnya, bahkan dalam hal-hal kecil sekalipun.

c. Elemen Visual Simbol Kehilangan

1) Deskripsi Adegan



Gambar 6. Adegan foto para karakter yang sudah meninggal tiba-tiba tercoret warna merah

Pada menit ke 38.10 Foto karakter yang meninggal tiba tiba dicoret dengan tanda silang merah setelah mereka tewas.

2) Detail Non-Verbal

Foto-foto mereka dipajang di dinding vila, dengan tanda silang yang menunjukkan siapa yang telah tiada.

3) Analisis Pesan Dakwah

Elemen visual ini menjadi simbol kuat dari rasa kehilangan, mencerminkan dampak emosional yang dirasakan kelompok saat kehilangan anggota mereka satu per satu. Dalam dakwah Islam, kehilangan seorang sahabat mengingatkan manusia akan kefanaan hidup dan pentingnya mempersiapkan bekal akhirat. Allah berfirman:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ

“Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Dan hanya pada hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu...” (QS. Ali Imran: 185).

Simbol kehilangan ini juga menjadi pelajaran dakwah untuk menghargai kebersamaan, mempererat hubungan, dan memperbaiki sikap selama sahabat masih ada. Kehilangan anggota kelompok adalah pengingat bahwa hubungan persahabatan harus dimaknai sebagai anugerah yang harus dirawat dengan penuh kasih dan penghormatan.

3. Dinamika Interaksi Sosial

a. Kerja Sama untuk Tujuan Bersama

1) Deskripsi Adegan



Gambar 7. Adegan Pembagian tim

Pada menit ke 39.56-44.15 Para karakter bekerja sama mencari makanan dan air meskipun sering terjadi perdebatan dan konflik kecil.

2) Detail Interaksi

Kelompok terbagi menjadi dua tim: satu mencari air di hutan, tim lain berburu binatang untuk dimakan

Surya: "kemarin malam gue ketemu jalan pintas tuh hutan datar deket Pantai disana pasti banyak Binatang yang bisa diburu sama air bersih"

3) Analisis Pesan Dakwah

Adegan ini mencerminkan semangat gotong royong yang selaras dengan ajaran Islam tentang ta'awun (saling membantu dalam kebaikan). Allah berfirman:

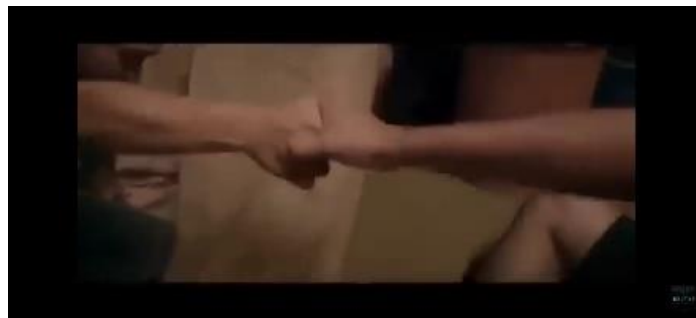
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran." (QS. Al-Maidah: 2).

Meskipun terdapat perbedaan pendapat, kerja sama mereka menunjukkan bahwa persahabatan tidak hanya membutuhkan harmoni tetapi juga komitmen untuk mencapai tujuan bersama. Pesan dakwah yang tersirat adalah pentingnya membangun kolaborasi yang berlandaskan kebajikan sebagai bentuk implementasi ukhuwah.

b. Resolusi Konflik melalui Komunikasi

1) Deskripsi Adegan



Gambar 8. Adegan Radit dan Soleh saling berjabat tangan

Pada menit ke 1.16.41 Radit dan Soleh berdebat tentang konflik masa lalu tetapi akhirnya saling mendengarkan untuk menyelesaikan masalah.

2) Detail Interaksi

Soleh menyatakan kekecewaannya secara langsung, dan Radit meminta maaf dengan tulus atas tindakannya di masa lalu.

Radit:

"Leh, gue tahu kita belum pernah ngomongin ini langsung, tapi gue mau minta maaf. Gue nggak pernah nyangka saran gue waktu itu malah bikin lo kecewa."

Soleh:

"Gue nggak tahu, Dit... mungkin gue juga salah waktu itu. Tapi lo nggak ngerti gimana rasanya karir gue hancur gara-gara gue terlalu percaya sama saran lo."

3) Analisis Pesan Dakwah

Adegan ini menggambarkan pentingnya komunikasi terbuka untuk memperbaiki hubungan yang retak. Dalam Islam, memaafkan dan meminta maaf adalah akhlak mulia yang mendekatkan hati. Rasulullah SAW bersabda:

لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ، إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

"Orang yang kuat bukanlah yang pandai bergulat, tetapi orang yang kuat adalah yang mampu mengendalikan dirinya ketika marah." (HR. Bukhari dan Muslim).

Pesan dakwah dalam adegan ini adalah bahwa resolusi konflik harus dilakukan dengan dialog yang jujur, rendah hati, dan niat baik untuk menjaga ukhuwah dan menghindari permusuhan.

c. Kesetiaan dalam situasi sulit

1) Deskripsi Adegan



Gambar 9. Adegan Radit dan Soleh di Kamar Mandi

Pada menit ke 37.19 Soleh tetap membantu Radit dalam situasi berbahaya, meskipun mereka sebelumnya sering berdebat.

2) Detail Interaksi

Soleh secara spontan menawarkan diri untuk menemani Radit ke kamar mandi di malam yang gelap dan menyeramkan.

Soleh: "Gue bakal jagain lo, tapi jangan bilang siapa-siapa."

3) Analisis Pesan Dakwah

Kesetiaan Soleh mencerminkan bahwa persahabatan sejati melibatkan kehadiran dan dukungan, terutama di saat sulit. Dalam Islam, menjaga hubungan dengan sahabat adalah bagian dari adab sosial yang tinggi. Rasulullah SAW bersabda: "Seorang Muslim adalah saudara bagi Muslim lainnya. Ia tidak menzaliminya, tidak menyerahkannya (kepada musuh), dan tidak menghinanya." (HR. Muslim).

Pesan dakwah yang diambil adalah bahwa kesetiaan kepada sahabat adalah bentuk nyata dari kasih sayang yang dianjurkan dalam Islam, terutama dalam situasi yang menantang.

4. Makna dalam Perspektif Semiotika Roland Barthes

a. Denotasi

1) Deskripsi Adegan



Gambar 10. Foto karakter yang sudah meninggal dicoret merah

Pada menit ke 38.11 Foto karakter yang meninggal dicoret dengan tanda silang merah di dinding vila.

2) Makna yang Diinterpretasikan

Secara literal, tanda silang merah menunjukkan bahwa karakter tersebut sudah meninggal

3) Analisis Pesan Dakwah

Elemen visual ini mengingatkan manusia bahwa kehidupan bersifat sementara, dan kematian adalah kepastian yang harus dihadapi setiap makhluk. Dalam Al-Qur'an disebutkan: "Tiap-tiap yang bernyawa akan merasakan mati..." (QS. Ali Imran: 185).

Pesan dakwah dari elemen ini adalah pentingnya mengingat kematian (dzikrul maut) agar manusia senantiasa mempersiapkan diri dengan amal kebajikan dan menjaga hubungan baik selama hidup.

b. Konotasi

1) Deskripsi Adegan



Gambar 11. Titi terluka dan meninggal karena menyelamatkan radit

Pada menit ke 44.28 Titi Kamal menyelamatkan Radit dari perangkap maut meski dirinya terluka parah.

2) Makna yang Diinterpretasikan

Pengorbanan Titi menyiratkan solidaritas dan keberanian sebagai nilai utama dalam persahabatan.

3) Analisis Pesan Dakwah

Tindakan Titi mencerminkan ajaran Islam tentang *itsar* (mendahulukan kepentingan orang lain), yang merupakan salah satu bentuk kasih sayang dan perhatian terhadap sesama. Dalam perspektif dakwah, pengorbanan ini menggambarkan nilai akhlak mulia yang selaras dengan sabda Rasulullah SAW: "Tidaklah beriman salah seorang dari kalian

hingga ia mencintai untuk saudaranya apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri." (HR. Bukhari dan Muslim).

Pesan dakwah dari adegan ini adalah bahwa persahabatan yang dibangun atas dasar keimanan dan nilai-nilai Islam membutuhkan keberanian untuk berkorban demi kebaikan bersama. Pengorbanan seperti ini tidak hanya mempererat hubungan antar individu, tetapi juga menjadi contoh nyata dari rasa cinta dan kasih sayang yang diajarkan dalam Islam.

c. Mitos

1) Deskripsi Adegan



Gambar 12. Para karakter tidur bersama

Pada menit ke 35.54 Para karakter tetap bersama dan saling mendukung meskipun situasi mengancam nyawa mereka.

2) Makna yang Diinterpretasikan

Persahabatan dalam film mencerminkan nilai budaya Indonesia, seperti gotong royong dan solidaritas, yang merupakan bagian dari norma sosial yang kuat dalam masyarakat Indonesia.

3) Analisis Pesan Dakwah

Nilai gotong royong yang ditampilkan selaras dengan prinsip Islam tentang ukhuwah (persaudaraan) dan kebersamaan. Islam mendorong umatnya untuk saling mendukung dalam menghadapi kesulitan, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an: "Berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai..." (QS. Ali Imran: 103).

Pesan dakwah dari adegan ini adalah bahwa persahabatan yang kokoh dan solidaritas yang tulus dapat menjadi pondasi dalam menciptakan masyarakat yang harmonis. Dalam Islam, kebersamaan dalam kebaikan tidak hanya mempererat hubungan sosial tetapi juga menjadi wujud nyata dari pelaksanaan ajaran agama yang mulia.

Penelitian ini mengungkap bagaimana nilai persahabatan dalam Hangout direpresentasikan sebagai pesan dakwah melalui simbol-simbol verbal dan non-verbal. Film ini tidak hanya menggambarkan dinamika hubungan antar individu dalam situasi ekstrem tetapi juga memberikan pelajaran moral dan spiritual yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Berikut adalah temuan utama yang dikaji dari sudut pandang pesan dakwah:

Simbol Persahabatan sebagai Pesan Dakwah dalam Film Hangout

Film Hangout karya Raditya Dika merepresentasikan persahabatan melalui berbagai simbol verbal dan non-verbal yang mencerminkan nilai kepercayaan, pengorbanan, dan kebersamaan. Simbol-simbol ini tidak hanya menggambarkan dinamika hubungan antar karakter tetapi juga

menyampaikan pesan dakwah yang relevan dengan ajaran Islam tentang pentingnya ukhuwah (persaudaraan) dalam menghadapi ujian hidup.

Salah satu simbol verbal terlihat dalam dialog Soleh kepada Radit, "Lu jangan bilang siapa-siapa ya," yang mencerminkan rasa saling percaya di tengah situasi penuh ketegangan. Kepercayaan ini adalah pondasi utama dalam persahabatan, sebagaimana dalam Islam, menjaga amanah merupakan bagian dari adab yang mulia. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Mu'minun ayat 8 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾

"Dan orang-orang yang memelihara amanah-amanah (yang dipikulnya) dan janjinya." Pesan dakwah dari adegan ini adalah bahwa hubungan persahabatan yang dilandasi kepercayaan mampu memberikan rasa aman dan saling mendukung dalam menghadapi tantangan hidup.

Selain itu, simbol non-verbal seperti pengorbanan juga menjadi bentuk ekspresi kasih sayang dalam persahabatan. Tindakan Titi Kamal yang rela mendorong Radit keluar dari jebakan meskipun dirinya harus terluka menunjukkan pengorbanan tanpa pamrih. Pengorbanan ini adalah wujud cinta sejati antar sahabat yang selaras dengan ajaran Islam tentang itsar (mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan diri sendiri). Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Hasyr ayat 9:

يُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ

"....,Dan mereka mengutamakan (orang lain) atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan...."

Tindakan ini mengajarkan bahwa persahabatan sejati melibatkan keberanian untuk berkorban demi keselamatan orang lain, yang menjadi salah satu bentuk amal mulia dalam Islam. Pesan dakwah yang tersirat adalah pentingnya menempatkan kepentingan bersama di atas ego pribadi sebagai bentuk cinta kepada sesama Muslim.

Simbol non-verbal lainnya adalah dukungan fisik sebagai wujud solidaritas, seperti ketika Soleh menemani Radit ke kamar mandi dengan membawa senter. Adegan ini menggambarkan bagaimana tindakan saling melindungi mampu memperkuat hubungan persahabatan, terutama dalam situasi berbahaya. Dalam Islam, solidaritas semacam ini mencerminkan ukhuwah Islamiyah, sebagaimana sabda Rasulullah SAW: "Seorang Muslim adalah saudara bagi Muslim lainnya. Ia tidak menzaliminya, menelantarkannya, atau meremehkannya." (HR. Muslim). Pesan dakwah yang dapat diambil dari simbol ini adalah bahwa persahabatan bukan hanya soal kebersamaan emosional, tetapi juga tindakan nyata untuk melindungi dan mendukung satu sama lain dalam situasi sulit. Dengan demikian, simbol-simbol dalam film ini mengajarkan bahwa persahabatan sejati tidak hanya melibatkan hubungan duniawi, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang luhur.

Pesan Dakwah dalam Makna Denotatif dan Konotatif

Penelitian ini mengungkap bagaimana nilai-nilai persahabatan dalam film Hangout karya Raditya Dika direpresentasikan melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, dengan makna denotatif dan konotatif yang saling melengkapi. Pada lapisan denotatif, nilai persahabatan ditampilkan melalui tindakan nyata yang dilakukan para karakter. Misalnya, tindakan pengorbanan Titi Kamal yang rela mempertaruhkan nyawanya demi menyelamatkan Raditya Dika menggambarkan solidaritas dan keberanian seorang sahabat. Hal ini selaras dengan QS. Al-Hasyr Ayat 9, yang mengajarkan umat Muslim untuk mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan diri sendiri, bahkan dalam kondisi sulit. Selain itu, dialog yang menunjukkan kejujuran dan permintaan maaf, seperti ketika

Raditya meminta maaf kepada Soleh, menekankan pentingnya memperbaiki hubungan yang rusak. Nilai ini mengacu pada QS. An-Nur Ayat 22, yang mendorong manusia untuk memaafkan dan menjaga keharmonisan hubungan.

Pada tingkat konotatif, simbol-simbol dalam film memberikan makna yang lebih mendalam. Sebagai contoh, foto para karakter yang dicoret dengan tanda silang merah tidak hanya menunjukkan kematian mereka tetapi juga mencerminkan rasa kehilangan mendalam yang dirasakan oleh kelompok yang tersisa. Simbol ini menjadi pengingat akan kefanaan hidup dan pentingnya mempersiapkan amal untuk kehidupan setelah kematian, seperti yang disebutkan dalam QS. Ali Imran ayat 185. Pengorbanan Titi Kamal dalam menyelamatkan Raditya juga melambangkan solidaritas mendalam dalam persahabatan, yang sesuai dengan sabda Rasulullah SAW, "Tidaklah beriman salah seorang dari kalian hingga ia mencintai untuk saudaranya apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri." (HR. Bukhari dan Muslim). Selain itu, dialog yang menonjolkan kepercayaan dan dukungan emosional, seperti "Aku percaya kamu," menggambarkan pentingnya ukhuwah dan persaudaraan dalam Islam, sebagaimana diungkapkan dalam hadis bahwa seorang mukmin adalah penguat bagi mukmin lainnya (HR. Bukhari dan Muslim).

Film ini juga merefleksikan nilai budaya Indonesia, seperti gotong royong dan kebersamaan, yang tercermin dalam adegan kerja sama para karakter saat mencari makanan atau menghadapi ancaman. Konsep ini paralel dengan prinsip Islam tentang *ta'awun*, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Maidah Ayat 2, yang mengajarkan umat Muslim untuk saling membantu dalam kebaikan. Di tengah ketegangan dan konflik, persahabatan tetap menjadi fondasi utama yang membantu para karakter bertahan menghadapi ancaman, sekaligus menjadi pengingat bahwa hubungan sosial yang kokoh membutuhkan kejujuran, pengorbanan, dan dukungan emosional.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa film *Hangout* bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga menyampaikan pesan dakwah yang relevan melalui representasi nilai-nilai persahabatan. Nilai-nilai ini, yang tercermin dalam tindakan dan interaksi antar karakter, memberikan pelajaran moral tentang pentingnya solidaritas, kejujuran, dan saling melindungi, baik dalam konteks hubungan antar individu maupun dalam kelompok. Pesan-pesan ini tidak hanya bermanfaat untuk kehidupan dunia, tetapi juga menjadi pengingat akan pentingnya persiapan untuk kehidupan akhirat.

Nilai Budaya yang Direpresentasikan sebagai Pesan Dakwah

Film ini dengan jelas merefleksikan nilai-nilai budaya Indonesia, seperti gotong royong, solidaritas, dan kebersamaan yang relevan sebagai pesan dakwah. Dalam budaya Indonesia, gotong royong adalah prinsip utama dalam mengatasi tantangan bersama, yang ditampilkan melalui adegan kerja sama antar karakter untuk mencari makanan, air, dan menghadapi ancaman meskipun terdapat konflik internal. Nilai ini mencerminkan ajaran Islam tentang *ta'awun* (tolong-menolong dalam kebaikan) sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Maidah Ayat 2: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran." Pesan dakwah ini menekankan pentingnya kerja sama sebagai ibadah, yang tidak hanya memecahkan masalah tetapi juga memperkuat hubungan sosial.

Solidaritas juga menjadi elemen budaya yang menonjol dalam film ini. Contohnya, tindakan Soleh yang menemani Raditya ke kamar mandi untuk memastikan keamanan mencerminkan tanggung jawab terhadap sesama, yang dalam dakwah Islam dikenal sebagai ukhuwah Islamiyah. Sikap saling melindungi ini sejalan dengan hadis Rasulullah SAW: "Seorang Muslim adalah saudara bagi Muslim lainnya. Ia tidak boleh menzaliminya, melantarkannya, atau meremehkannya." (HR. Muslim). Tindakan tersebut mengajarkan bahwa persahabatan bukan hanya hubungan emosional, tetapi juga komitmen untuk saling menjaga dalam kondisi apa pun.

Konflik dan ketegangan antar karakter dalam film juga merefleksikan dinamika hubungan manusia yang realistis. Ego pribadi dan ketidakpercayaan menjadi tantangan yang harus diatasi, tetapi nilai-nilai budaya seperti gotong royong tetap menjadi inti dari upaya bertahan hidup. Dalam

perspektif dakwah, hal ini selaras dengan QS. Ali Imran Ayat 103: "Berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai." Film ini memberikan pesan bahwa konflik dapat diselesaikan melalui kerja sama dan penguatan hubungan antar individu.

Penelitian ini mengungkap bahwa film *Hangout* tidak hanya mencerminkan nilai-nilai budaya Indonesia tetapi juga menyisipkan pesan dakwah yang kuat. Gotong royong, solidaritas, dan kebersamaan yang digambarkan dalam film menjadi refleksi ajaran Islam yang mengajarkan pentingnya kerja sama, kepedulian, dan kesatuan. Pesan ini memberikan pelajaran bahwa hubungan sosial yang kokoh dan kerja sama yang didasarkan pada nilai-nilai kebajikan adalah cara untuk menghadapi tantangan hidup sekaligus sebagai bentuk ibadah kepada Allah.

Dinamika Persahabatan di Situasi Ekstrem sebagai Pesan Dakwah

Penelitian ini mengungkap bahwa film *Hangout* karya Raditya Dika secara jelas menampilkan dinamika persahabatan yang diuji dalam situasi ekstrem. Ketegangan yang terjadi di antara karakter menggambarkan bagaimana hubungan persahabatan dapat berubah dari rasa percaya menjadi kecurigaan, namun tetap diiringi dengan momen-momen solidaritas dan pengorbanan yang menunjukkan nilai sejati dari persahabatan. Dalam konteks dakwah, dinamika ini menjadi ilustrasi bahwa persahabatan adalah ujian yang harus dijaga dengan nilai-nilai Islam seperti kepercayaan, kerja sama, dan pengorbanan.

Sebagai contoh, adegan Soleh yang meminta Raditya untuk menemaninya ke kamar mandi karena lorong yang gelap menunjukkan kepercayaan di tengah ketakutan mereka. Dialog Soleh, "Dit, lu jangan bilang siapa-siapa ya," memperkuat rasa percaya di antara mereka, meskipun berada dalam situasi yang mencekam. Sikap ini mencerminkan pentingnya ukhuwah Islamiyah, yaitu persaudaraan dalam Islam yang mengajarkan untuk saling menjaga dan melindungi sesama Muslim, sebagaimana dijelaskan dalam hadis Rasulullah SAW: "Seorang Muslim adalah saudara bagi Muslim lainnya. Ia tidak menzaliminya, melantarkannya, atau meremehkannya." (HR. Muslim).

Tindakan pengorbanan Titi Kamal juga menjadi elemen penting dalam dinamika ini. Adegan di mana Titi mendorong Raditya untuk menghindari jebakan maut, meskipun dirinya harus terluka parah, menunjukkan nilai *itsar* (mendahulukan kepentingan orang lain). Dialog Titi, "Dit, awas ada jebakan!" mempertegas pengorbanan dalam persahabatan yang dilandasi oleh kasih sayang. Hal ini sejalan dengan QS. Al-Hasyr Ayat 9: "...dan mereka mengutamakan orang lain atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan."

Namun, film ini juga menampilkan konflik yang menjadi bagian tak terpisahkan dari dinamika persahabatan. Sebagai contoh, dialog antara Raditya dan Soleh, seperti "Leh, gue nggak nyangka film itu jadi booming," dan balasan Soleh, "Lu tuh orangnya sotoy! Saran lu matiin karir gue," mencerminkan bagaimana konflik dan ego dapat menguji hubungan mereka. Konflik ini menegaskan bahwa persahabatan tidak selalu harmonis, tetapi sering kali menjadi medan ujian yang dapat memperkuat hubungan jika diselesaikan dengan komunikasi yang jujur dan niat baik. Dalam dakwah Islam, konflik ini dapat menjadi peluang untuk mendekatkan hubungan, sesuai QS. Asy-Syura Ayat 40: "Tetapi barang siapa memaafkan dan berbuat baik, maka pahalanya atas (tanggungan) Allah."

Puncak dari dinamika ini terjadi ketika para karakter mulai saling mencurigai sebagai pembunuh. Ketidakpercayaan yang memuncak ditunjukkan dalam dialog Gading, "Lu pikir gue nggak tahu? Kalian berdua komplotan!" Namun, solidaritas kembali muncul saat Surya berkata, "Kita nggak bisa saling mencurigai terus, ini saatnya kita kerja sama." Kerja sama ini mencerminkan ajaran Islam tentang *ta'awun* (tolong-menolong dalam kebaikan), sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Maidah Ayat 2: "...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran."

Penelitian ini menemukan bahwa dinamika persahabatan dalam film *Hangout* tidak hanya mencerminkan hubungan interpersonal yang realistis, tetapi juga memuat pesan dakwah yang kuat. Konflik, pengorbanan, dan solidaritas yang digambarkan menjadi refleksi dari nilai-nilai Islam yang

menekankan pentingnya ukhuwah, kepercayaan, dan pengorbanan dalam menghadapi ujian kehidupan. Pesan dakwah yang dapat diambil adalah bahwa persahabatan yang dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dapat menjadi kekuatan untuk mengatasi tantangan, sekaligus menjadi wujud nyata dari ibadah kepada Allah SWT. Hal ini mempertegas bahwa persahabatan sejati mampu bertahan dalam situasi ekstrem sekalipun, karena didasari oleh prinsip-prinsip yang mulia dan ajaran Islam.

Mitos Persahabatan sebagai Pesan Dakwah

Penelitian ini mengungkap bahwa mitos persahabatan dalam film *Hangout* karya Raditya Dika bukan hanya mencerminkan cerita-cerita populer, tetapi juga menggambarkan persahabatan sejati sebagai ikatan yang kuat, penuh pengorbanan, dan komitmen untuk mendukung satu sama lain bahkan dalam kondisi ekstrem. Sebagai pesan dakwah, mitos ini memperlihatkan nilai-nilai kepercayaan, solidaritas, dan keberanian yang sangat sesuai dengan ajaran Islam, yang menempatkan persahabatan sebagai sarana untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah dan melaksanakan kebaikan bersama.

Tindakan pengorbanan yang dilakukan oleh Titi Kamal, yang rela mempertaruhkan nyawanya demi menyelamatkan Raditya, memperlihatkan bahwa persahabatan sejati melibatkan keberanian untuk mendahulukan kepentingan sahabat meskipun menghadapi bahaya. Sebelum insiden tersebut, dialog Titi, "Dit, awas ada jebakan!" menegaskan bahwa kepedulian dalam persahabatan melampaui rasa takut dan ego pribadi. Dalam Islam, pengorbanan seperti ini mencerminkan konsep *itsar* (mendahulukan kepentingan orang lain) sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Hasyr Ayat 9: "Dan mereka mengutamakan orang lain atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan." Dialog Soleh kepada Raditya, "Persahabatan itu mahal, Dit. Gue nggak akan tinggalkan lu," menunjukkan bahwa persahabatan memiliki nilai yang sangat tinggi dan layak diperjuangkan. Pernyataan ini mencerminkan pentingnya menjaga persahabatan sebagai hubungan sakral yang didasari oleh kasih sayang dan tanggung jawab. Dalam Islam, menjaga persahabatan adalah bagian dari adab sosial yang tinggi, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda: "Tidaklah beriman salah seorang dari kalian hingga ia mencintai untuk saudaranya apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri." (HR. Bukhari dan Muslim).

Selain itu, dialog Surya, "Kita nggak bisa saling mencurigai terus. Ini saatnya kita kerja sama," memperlihatkan bahwa persahabatan sejati mampu melampaui konflik dan perbedaan. Meski karakter-karakter dalam film ini sempat mengalami momen saling curiga, pada akhirnya mereka memilih untuk bersatu menghadapi bahaya. Hal ini sesuai dengan prinsip *ta'awun* (tolong-menolong dalam kebaikan) yang disebutkan dalam QS. Al-Maidah Ayat 2: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran."

Dalam konteks budaya, mitos persahabatan ini juga mencerminkan nilai kolektivitas dan gotong royong yang menjadi bagian dari budaya Indonesia. Adegan kerja sama kelompok untuk bertahan hidup, meskipun penuh konflik, menunjukkan bahwa persahabatan tidak hanya menguntungkan individu tetapi juga memperkuat hubungan kelompok. Prinsip ini selaras dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya menjaga ukhuwah dan solidaritas dalam komunitas.

Penelitian ini menegaskan bahwa mitos persahabatan dalam film *Hangout* memuat pesan dakwah yang relevan untuk kehidupan sehari-hari. Persahabatan yang sejati tidak hanya bertahan dalam situasi biasa tetapi juga mampu menghadapi tantangan dan tekanan ekstrem. Dengan mendasari hubungan persahabatan pada nilai-nilai Islam seperti pengorbanan, kepercayaan, dan kerja sama, hubungan ini tidak hanya membawa manfaat duniawi tetapi juga menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Film ini mengingatkan bahwa persahabatan adalah salah satu anugerah terbesar dalam hidup yang harus dijaga dengan nilai-nilai mulia sebagai bentuk ibadah dan wujud nyata kasih sayang yang diajarkan oleh Islam.

Penyelesaian Konflik Melalui Aplikasi sebagai Pesan Dakwah

Penelitian ini menemukan bahwa film *Hangout* karya Raditya Dika tidak hanya menggambarkan persahabatan yang diuji dalam situasi ekstrem, tetapi juga menawarkan solusi modern untuk mengatasi konflik melalui teknologi. Dalam epilog film, Radit dan Soleh mengembangkan sebuah aplikasi yang dirancang untuk mendeteksi masalah emosional atau psikologis pada teman-teman mereka. Aplikasi ini menjadi wujud refleksi atas kesalahan masa lalu, terutama peristiwa tragis yang melibatkan Prilly, yang dipicu oleh kurangnya pemahaman akan kondisi emosionalnya. Dialog Radit, "Kalau saja kita tahu Prilly punya masalah, semua ini nggak akan terjadi," dan pernyataan Soleh, "Seandainya saja waktu itu kami tahu, pasti bisa kami tolong," menegaskan pentingnya komunikasi dan perhatian terhadap kondisi mental sebagai fondasi dalam menjaga hubungan persahabatan.

Dalam perspektif dakwah, pengembangan aplikasi ini mencerminkan pentingnya mengambil pelajaran dari kesalahan untuk mencegah kejadian serupa di masa depan. Hal ini sejalan dengan prinsip Islam yang mendorong umatnya untuk saling menasihati dalam kebaikan dan kesabaran, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Asr Ayat 3: "Dan mereka saling menasihati dalam kebenaran dan saling menasihati dalam kesabaran."

Aplikasi ini juga mencerminkan prinsip Islam tentang islah (perbaikan hubungan), yaitu upaya untuk mendamaikan dan memperbaiki hubungan antar individu yang pernah rusak. Solusi modern ini menjadi contoh bagaimana teknologi dapat digunakan untuk menjaga ukhuwah Islamiyah, mencegah kesalahpahaman, dan mempererat hubungan sosial. Dalam Islam, sikap peduli terhadap kondisi emosional sesama Muslim adalah bagian dari adab yang tinggi, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa tidak peduli terhadap urusan saudaranya, maka ia bukan bagian dari mereka." (HR. Muslim).

Selain itu, aplikasi ini menekankan pentingnya komunikasi terbuka dalam hubungan persahabatan. Konflik yang muncul dalam film sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap kondisi dan perspektif sahabat. Dengan menyediakan solusi untuk mengidentifikasi masalah sejak dini, aplikasi ini mencerminkan ajaran Islam tentang pentingnya dialog yang jujur untuk mencegah konflik, sesuai dengan QS. An-Nisa Ayat 114: "Tidak ada kebaikan pada banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali dari orang yang menyuruh (manusia) bersedekah, berbuat baik, atau mengadakan perdamaian di antara manusia."

Pesan dakwah yang dapat diambil dari inovasi aplikasi ini adalah bahwa konflik dan kesalahpahaman dapat dicegah dengan komunikasi yang terbuka, perhatian yang tulus, dan pemanfaatan teknologi untuk kebaikan. Aplikasi ini menjadi simbol solidaritas modern yang mengajarkan bahwa persahabatan tidak hanya tentang kedekatan emosional tetapi juga tentang upaya untuk menjaga keharmonisan dan mencegah tragedi yang lebih besar.

Penelitian ini juga menyoroiti bagaimana nilai persahabatan dapat bertahan bahkan dalam situasi yang penuh tekanan. Konflik dan ketegangan yang sering kali menjadi titik balik hubungan tidak selalu merusak, tetapi justru menjadi ujian untuk mengukur kekuatan persahabatan. Dalam perspektif dakwah, film ini menyampaikan bahwa melalui komunikasi yang baik, kepercayaan, dan tindakan pengorbanan, hubungan persahabatan dapat tetap kokoh menghadapi tantangan. Solusi teknologi seperti aplikasi ini mencerminkan implementasi nyata dari ajaran Islam untuk menjaga hubungan sosial, menanamkan rasa empati, dan menciptakan kedamaian dalam komunitas.

Dengan demikian, film ini memberikan pesan bahwa persahabatan sejati tidak hanya bertahan dalam situasi biasa tetapi juga mampu berkembang menjadi hubungan yang lebih kuat melalui upaya perbaikan yang didasarkan pada nilai-nilai keimanan, empati, dan kebaikan. Pesan dakwah ini relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengingat bahwa menjaga hubungan baik adalah salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT.

Analisis Nilai Persahabatan dalam Film *Hangout* Berdasarkan Teori Semiotika Roland Barthes dan Interaksi Simbolik

Dari hasil temuan penelitian tentang film *Hangout*, dapat dianalisis menggunakan dua teori utama, yaitu teori semiotika Roland Barthes dan teori interaksi simbolik. Kedua teori ini memberikan perspektif yang mendalam dalam memahami dinamika persahabatan, solidaritas, dan konflik yang terjadi dalam film tersebut. Setiap adegan yang dipilih oleh peneliti yang tercantum dalam penyajian data telah disesuaikan dengan teori interaksi simbolik dan semiotika, yang menekankan pentingnya hubungan dan komunikasi antar karakter dalam membentuk makna persahabatan dalam film tersebut.

a. Teori Semiotika Roland Barthes

Pendekatan semiotika Roland Barthes memberikan wawasan mendalam dalam menganalisis simbol dan tanda yang ada dalam film. Barthes membagi analisis tanda ke dalam tiga level yaitu denotasi, konotasi, dan mitos (Kurniawan, 2001:29), yang masing-masing memberikan lapisan makna yang berbeda pada simbol-simbol dalam film *Hangout*. Pada tingkat denotatif, atau makna literal, persahabatan dalam film ini digambarkan melalui tindakan nyata antar karakter. Misalnya, tindakan pengorbanan Titi Kamal yang rela mengorbankan dirinya untuk menyelamatkan Radit dari perangkap maut secara literal menunjukkan bantuan dan solidaritas antar sahabat. Dialog seperti, "Leh, gue nggak pernah bermaksud bikin lo gagal waktu itu," dari Radit kepada Soleh, secara langsung menunjukkan pentingnya kejujuran sebagai elemen utama dalam memperbaiki hubungan persahabatan yang sempat retak. Tindakan dan kata-kata ini secara jelas menggambarkan nilai persahabatan yang berbasis pada kepercayaan dan saling membantu.

Pada tingkat konotatif, atau makna simbolik yang lebih dalam, simbol-simbol tersebut merepresentasikan konsep yang lebih luas. Pengorbanan Titi Kamal bukan hanya sekadar tindakan fisik untuk menyelamatkan teman, tetapi juga menjadi simbol dari solidaritas dan keberanian yang diperlukan dalam persahabatan yang sejati. Tindakan ini menggambarkan bahwa persahabatan melibatkan komitmen emosional yang besar, di mana seseorang rela mengorbankan dirinya untuk kebaikan temannya. Begitu pula dengan simbol foto karakter yang dicoret merah, yang tidak hanya menunjukkan kematian, tetapi juga simbol kehilangan yang mendalam bagi kelompok, yang memperkuat dinamika emosional persahabatan antar karakter yang tersisa. Hal ini menggarisbawahi bagaimana simbol visual dapat memberikan makna emosional yang lebih kompleks dan berdampak pada hubungan sosial antar karakter.

Pada tingkat *mitos*, Barthes menggambarkan makna yang lebih luas, yang masih berkaitan dengan nilai-nilai budaya dan sosial yang lebih besar. Film ini menggambarkan nilai-nilai budaya Indonesia seperti gotong royong, kebersamaan, dan tanggung jawab kolektif. Adegan kerja sama antar karakter untuk mencari makanan dan air meskipun ada konflik internal mencerminkan bagaimana persahabatan dalam budaya Indonesia menekankan pada tanggung jawab bersama. Ini adalah gambaran yang jelas bahwa dalam budaya kolektif, seperti yang digambarkan dalam film, hubungan persahabatan tidak hanya tentang dua individu, tetapi tentang kelompok yang saling bergantung satu sama lain untuk tetap bertahan hidup. Gestur saling melindungi antara karakter, terutama yang ditunjukkan oleh Soleh yang menemani Radit ke kamar mandi untuk memastikan keamanan, menggambarkan bahwa dalam konteks sosial ini, menjaga satu sama lain adalah bagian penting dari hubungan kolektif.

b. Teori Interaksi Simbolik

Teori interaksi simbolik yang telah dikemukakan oleh Herbert Blumer berfokus pada bagaimana makna dibentuk melalui interaksi sosial antar individu (Siregar, 2012:101). Dalam konteks *film Hangout*, temuan penelitian tentang dinamika persahabatan yang terjalin di antara karakter-

karakter utama dapat dianalisis menggunakan perspektif ini. Film ini menunjukkan bagaimana karakter-karakter membentuk dan mendefinisikan hubungan mereka melalui simbol-simbol verbal dan non-verbal, yang pada akhirnya membentuk pemahaman mereka tentang persahabatan, konflik, dan solidaritas.

Simbol-simbol dalam film ini juga mendapatkan maknanya melalui konteks sosial yang terbentuk dari interaksi para karakter. Tindakan pengorbanan yang dilakukan oleh Titi Kamal, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, tidak hanya dilihat sebagai tindakan fisik untuk menyelamatkan teman, tetapi juga sebagai simbol solidaritas yang mendalam, karena maknanya dipahami oleh karakter lain melalui interaksi sosial mereka. Hal ini menunjukkan bahwa makna dalam interaksi sosial bukan hanya terbatas pada tindakan, tetapi juga melibatkan pemahaman bersama yang terbentuk melalui komunikasi dan perilaku karakter-karakter tersebut. Elemen visual seperti foto karakter yang dicoret merah juga berfungsi sebagai simbol kehilangan, yang memengaruhi cara karakter-karakter lainnya berinteraksi dan bereaksi terhadap kematian teman mereka. Ini menyoroti bahwa simbol-simbol pada film berfungsi guna memperkuat makna sosial dan emosional yang lebih besar dalam dinamika kelompok.

Teori interaksi simbolik juga menekankan bahwa makna itu bersifat dinamis dan selalu dinegosiasikan dalam setiap interaksi sosial (Ahmadi, 2008: 312). Contoh yang jelas terlihat adalah konflik yang terjadi antara Radit dan Soleh di awal film. Konflik ini menciptakan jarak emosional, tetapi melalui dialog yang jujur dan saling memahami, mereka mampu membangun kembali kepercayaan dan memperkuat persahabatan mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa makna persahabatan bukanlah sesuatu yang tetap, melainkan sesuatu yang terus berkembang dan disesuaikan melalui interaksi dan komunikasi antar karakter. Demikian juga, meskipun ada kecurigaan antara karakter-karakter lainnya, mereka tetap bekerja sama untuk bertahan hidup, menggambarkan bahwa makna persahabatan terus berkembang dalam menghadapi berbagai perubahan dan tantangan dalam hidup.

Korelasi antara teori semiotika Roland Barthes dan teori interaksi simbolik dalam Penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam film *Hangout*, persahabatan tidak hanya digambarkan melalui simbol-simbol literal, seperti tindakan dan dialog, tetapi juga melalui interaksi sosial yang menciptakan dan memperkuat makna persahabatan itu sendiri. Dengan menggunakan teori semiotika, penelitian ini mengungkapkan makna yang lebih mendalam dari simbol-simbol yang terdapat dalam film, sedangkan teori interaksi simbolik menjelaskan bagaimana makna persahabatan dibentuk, dinegosiasikan, dan dipahami dalam setiap interaksi antar karakter. Kedua teori ini melengkapi satu sama lain, membantu untuk lebih memahami dinamika persahabatan yang ada dalam film, yang tidak hanya berperan sebagai elemen naratif, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya yang lebih luas, yang relevan dengan kehidupan sosial di dunia nyata.

Hasil temuan penelitian mengenai nilai-nilai persahabatan dalam film *Hangout* sangat relevan dengan ajaran Islam. Solidaritas, pengorbanan, kejujuran, dukungan emosional, dan tanggung jawab adalah nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam Islam dan tercermin dalam film tersebut. Persahabatan dalam Islam bukan hanya tentang hubungan duniawi, tetapi juga sebagai sarana guna mendekatkan diri kepada Allah dan meraih kebahagiaan akhirat. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa persahabatan sejati, baik dalam konteks film maupun dalam ajaran Islam, harus dilandasi oleh nilai-nilai moral dan spiritual yang bukan hanya bermanfaat untuk kehidupan di dunia, tetapi juga membawa manfaat di akhirat.

Penutup

Penelitian ini mengungkapkan bahwa film tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan sosial yang relevan. Dalam konteks penelitian ini, nilai-nilai persahabatan digambarkan melalui simbol-simbol verbal dan non-

verbal, serta interaksi antar karakter, tidak hanya mencerminkan dinamika hubungan sosial, tetapi juga memiliki relevansi yang mendalam dengan ajaran Islam.

Pada tingkat denotatif, persahabatan dalam film ini ditampilkan melalui tindakan nyata antar karakter, seperti kerja sama untuk mencari makanan, perlindungan dari bahaya, hingga pengorbanan tanpa pamrih. Adegan seperti pengorbanan Titi Kamal yang rela menyelamatkan Radit dengan mempertaruhkan nyawanya memberikan gambaran nyata tentang pentingnya solidaritas dan keberanian dalam menjaga hubungan persahabatan. Nilai-nilai seperti kejujuran juga terlihat dalam dialog antar karakter, misalnya saat Radit mencoba memperbaiki hubungan dengan Soleh melalui pengakuan yang tulus. Tindakan-tindakan ini tidak hanya menunjukkan elemen penting dalam persahabatan sejati, tetapi juga mencerminkan ajaran Islam, seperti ukhuwah Islamiyah dan *itsar* (mendahulukan kepentingan orang lain), yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tingkat konotatif, simbol-simbol dalam film memberikan makna yang lebih dalam dan emosional. Simbol foto karakter yang dicoret merah, misalnya, tidak hanya menunjukkan kematian, tetapi juga menggambarkan rasa kehilangan yang mendalam. Simbol ini mengingatkan penonton untuk menghargai keberadaan orang-orang terdekat selama mereka masih ada, sebagaimana dalam Islam dianjurkan untuk menjaga hubungan baik antar sesama. Selain itu, dialog-dialog yang menonjolkan kepercayaan dan dukungan emosional antar karakter memberikan pelajaran tentang pentingnya saling memperkuat dalam menghadapi ujian kehidupan. Ajaran ini selaras dengan prinsip Islam tentang tolong-menolong dalam kebaikan, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Maidah Ayat 2.

Pada tingkat mitos, film ini merefleksikan nilai-nilai budaya kolektif Indonesia, seperti gotong royong, kebersamaan, dan tanggung jawab kolektif. Adegan-adegan kerja sama antar karakter dalam situasi penuh tekanan mencerminkan bagaimana budaya Indonesia menekankan pentingnya solidaritas dan saling mendukung dalam kelompok. Dalam konteks Islam, nilai-nilai ini sejalan dengan ajaran ta'awun (tolong-menolong) dan pentingnya hubungan sosial yang harmonis.

Berdasarkan teori interaksi simbolik, penelitian ini juga menemukan bahwa makna persahabatan dibentuk, dinegosiasikan, dan dipahami melalui interaksi antar karakter. Konflik yang terjadi, seperti ketegangan antara Radit dan Soleh di awal film, menunjukkan bagaimana makna persahabatan bisa berkembang melalui dialog yang jujur dan interaksi yang saling memahami. Meskipun ada kecurigaan dan perbedaan, karakter-karakter dalam film akhirnya mampu bekerja sama untuk bertahan hidup, menggambarkan bahwa persahabatan sejati tidak selalu harmonis tetapi membutuhkan usaha bersama untuk tetap utuh.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai persahabatan dalam film Hangout tidak hanya mencerminkan hubungan antar karakter, tetapi juga merepresentasikan nilai-nilai moral yang relevan dengan ajaran Islam. Persahabatan sejati digambarkan melalui solidaritas, pengorbanan, kejujuran, dan dukungan emosional, yang semuanya merupakan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam Islam. Film ini memberikan pelajaran bahwa persahabatan bukan hanya hubungan duniawi, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan meraih kebahagiaan akhirat.

Sebagai pesan dakwah, film Hangout mengajarkan bahwa persahabatan harus dilandasi oleh nilai-nilai spiritual dan moral yang kuat, seperti kejujuran, pengorbanan, dan solidaritas. Dalam Islam, persahabatan adalah hubungan yang dapat membantu seseorang dalam memperkuat iman dan mengingatkan pada kebaikan. Nilai-nilai ini tidak hanya relevan dalam konteks narasi film, tetapi juga memberikan inspirasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, Hangout tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga sebuah media dakwah yang mampu menyampaikan pesan moral yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat.

Penelitian ini juga membuka peluang untuk analisis lebih lanjut mengenai bagaimana film dapat digunakan sebagai alat dakwah yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada khalayak luas. Dengan pendekatan semiotika dan teori interaksi simbolik, penelitian ini menegaskan

pentingnya memahami makna yang lebih dalam dari simbol-simbol yang terdapat dalam film, sehingga nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya dapat disampaikan secara lebih efektif dan berdampak pada kehidupan sosial masyarakat.

Daftar Pustaka

Book

- Alex Sobur. (2009). *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis , dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan. (2001). *Semiologi Roland Barthes*. Yayasan Indonesiatera.
- Fivin Bagus Septiya Pambudi. *Buku ajar semiotika*. Unisnu Press, 2023.
- Onong U, Effendy. (2003) *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Wahyuningsih, S. (2019). *Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Journal article

- Ahmadi, D. (2008). Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9, 301–316. <https://doi.org/10.29313/mediator.v9i2.1115>.
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>.
- Jauza, Muhammad Hayatul, dan Tengku Walisyah. (2024) “Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Air Mata Di Ujung Sajadah 2023 Karya Ronny Irawan.” *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi* 9, no. 3 574–89. <https://doi.org/10.52423/jikuho.v9i3.236>.
- Maknun, L., & Sulton, A. (2024). Analisis Struktur Naratologi Tzvetan Todorov pada Film Hangout Karya Raditya Dika. *Jurnal Anufa*, 85–95.
- Mudjiyanto, B., & Nur, E. (2013). Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 16(1).
- Patriansah, Mukhsin. (2020) “Poster Analysis Of Public Services Advertising By Sepdianto Saputra: Study Of Saussure Semiotics.” *Arty: Jurnal Seni Rupa* 9, no. 3 203–14.
- Sovitriana, R., Fitri, H., Ratrini, N. P. S., & Annisya, R. U. N. (2021). Kualitas Persahabatan dengan Hubungan Empati dan Interaksi Remaja Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 3 Jakarta. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 1–8.
- Utami, D. A. (2015). Kepercayaan Interpersonal Dengan Pemaafan Dalam Hubungan Persahabatan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 03 (1), 54–70. <https://doi.org/10.22219/jipt.v3i1.2126>.
- Wahyuningsih, L. (2024). Representasi Kekerasan Pada Anak Dalam Film Benalu Karya Sidiq Aryadi (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.109>.
- Wirianto, R., & Girsang, L. R. M. (2017). Representasi Rasisme Pada Film “12 Years A Slave” (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Semiotika: Jurnal Komunikasi*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.30813/s:jk.v10i1.31.g32>
- Yunita Sari, P., & Wibisono. (2021) “Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira.” *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi* 7, no. 1: 30–43.

Proceedings

- Asmuni, A. (2017). Analisis Semiotika Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Mafia Hukum Karya Navicula [Other, Universitas Islam Riau]. <https://repository.uir.ac.id/2197/>
- Firdaus, M., Sadono, S., & Zen, A. P. (2023). Analisis Semiotika Nilai Persahabatan Pada Film Series Korea All Of Us Are Dead. *telkomuniversity*, 10(4), 56–63.

- Ghani, A. A. (2023). Analisis Semiotika Nilai Persahabatan Pada Film Green Street Hooligans. *eskrripsi.ums.ac.id*.
- Siregar, N. S. S. (2012). Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik. *Perspektif*, 1(2), 100–110. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v1i2.86>
- Yudha Wirawanda, F., & Nurcahyanti. (2019). *Representasi Persahabatan Dalam Film Negeri Van Oranje*. UMS Digital Library.

Dissertation or Thesis

- Citra, Yulia. “Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Perilaku menjalin Persahabatan Pada Remaja.” Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau, 2018. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/4180>.

Electronic Sources

- Fimela.com. “Syuting Rampung, Film Hangout Raditya Dika Siap Rilis Teaser.” fimela.com, 30 September 2016. <https://www.fimela.com/entertainment/read/2614133/syuting-rampung-film-hangout-raditya-dika-siap-rilis-teaser>.
- “‘Hangout’, Ketika Raditya Dika Bekerja di Luar Zona Nyaman.” Diakses 19 November 2024. <https://entertainment.kompas.com/read/2016/11/16/174253310/.hangout.ketika.raditya.dika.bekerja.di.luar.zona.nyaman>.
- “‘Hangout’ Masuk Daftar Film Indonesia Terlaris Sepanjang Masa.” Diakses 19 November 2024. <https://entertainment.kompas.com/read/2017/01/31/120802010/.hangout.masuk.daftar.film.indonesia.terlaris.sepanjang.masa>.

Film

- Raditya Dika (Direktur). (2016, Desember). *Hangout* [Komedi, Thriller]. Rapi Films. <https://youtu.be/-pDvslIxzU?si=ZiKTC2hMetbeYmlP>